

**PRAKTIK JURNALISME DAMAI DALAM PEMBINGKAIAN BERITA PEOPLE
POWER PASCA PEMILU 2019 PADA KOMPAS.COM DAN
MEDIAINONESIA.COM**

Hanricko Vallantina Christian

F2C017001

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Wacana people power menjadi sorotan dalam rubrik berita setiap media. Hal tersebut dikarenakan kontestasi politik pasca pemilihan presiden 2019 yang semakin hari semakin memanas dengan adanya wacana people power ini. Terkait pemberitaan tentang people power yang dianggap sebagai gerakan untuk menolak hasil pemilu 2019 banyak dimuat di berbagai media cetak maupun online. Ketika sebuah media tidak mempertimbangkan cara untuk menyelesaikan konflik atau bahkan berita tersebut dapat berpotensi untuk menjadikan konflik semakin berlanjut, maka diperlukanlah prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaan tersebut sebagai upaya untuk mengembalikan peran dan fungsi jurnalis ke tujuan dasarnya dimana kepentingan masyarakat menjadi prioritas dalam pemberitaan. Dalam prinsip jurnalisme damai, jurnalis seharusnya tidak memihak kepada salah satu pihak yang sedang bertikai, tetapi lebih menyorot aspek-aspek apa yang mendorong bagi penyelesaian konflik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pembedaan pembedaan yang dibuat oleh Kompas.com dan Mediaindonesia.com dalam menerapkan prinsip jurnalisme damai terkait pemberitaan people power pasca pemilu 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Pan & Kosicky. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh kompas.com dan mediaindonesia.com sama-sama menampilkan tentang penyelesaian masalah atau solusi yang ditawarkan. Mayoritas berita dari kedua media menonjolkan akar masalah. Namun, mediaindonesia dalam hal menampilkan sumber hanya menyajikan dari satu sumber saja. Sedangkan kompas.com cenderung memihak kepada salah satu pihak yang bertikai.

Kata kunci: *Analisis Framing Pan & Kosicky. Jurnalisme Damai, People Power, Media Online*

**PRAKTIK JURNALISME DAMAI DALAM PEMBINGKAIAN BERITA PEOPLE
POWER PASCA PEMILU 2019 PADA KOMPAS.COM DAN
MEDIAINONESIA.COM**

Hanricko Vallantina Christian

F2C017001

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

The discourse of people power is in the spotlight in the news rubrics of every media. This is due to political contestation after the 2019 presidential election which is getting hotter day by day with the discourse of people power. Regarding news about people power which is considered a movement to reject the 2019 election results, it has been widely published in various print and online media. When a media does not consider ways to resolve conflicts or even the news has the potential to make the conflict continue, it is necessary to have the principle of peaceful journalism in its reporting as an effort to return the role and function of journalists to their basic goals where the interests of the community are a priority in reporting. In the principles of peaceful journalism, journalists should not take sides with one of the conflicting parties, but focus more on what aspects drive conflict resolution. The purpose of this research is to find out the differences in framing made by Kompas.com and Mediaindonesia.com in applying the principles of peaceful journalism related to news of people power after the 2019 election. This study uses the Pan & Kosicky model of framing analysis method. The results of the study show that the news presented by Kompas.com and mediaindonesia.com both displays the problem solving or the solutions offered. The majority of news from both media highlight the root of the problem. However, mediaindonesia in terms of presenting sources only presents one source. Meanwhile, Kompas.com tends to side with one of the warring parties.

Keywords: Pan & Kosicky Framing Analysis. Peace Journalism, People Power, Online Media